BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Persepsi

a. Macam- macam persepsi

Ada dua macam persepsi yaitu : 1). External Perseption, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar individu. 2). Self-Perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam hal in yang menjadi obyek adalah dirinya sendiri (Sunaryo, 2002).

b. Faktor – faktor yang mepengaruhi persepsi

Faktor internal :a). Kebutuhan psikologis seseorang mempengaruhi persepsinya.b). Latar belakang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. c). Pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang serupa dengan pengalamannya. d). Kepribadian. Seseorang yang tertutup mungkin akan tertarik kepada orang-orang yang serupa. e). Nilai dan kepercayaan umum. Contoh :Orang-orang yeng memiliki sikap tertentu terhadap karyawan wanita.f). Penerimaan dirimerupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi (Dahlan, 2017).

Faktor Eksternal : a). Intensitas. Rangsangan yang lebih intensif lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens. b).

Ukuran.Benda yang lebih besar lebih menarik perhatian. c). Kontras. Hal-hal lain yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.d). Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari yang diam. e). Ulangan. Biasanya hal yang terulang-ulang dapat menarik perhatian. f). Keakraban. Suatu yang akrab akan lebih menarik perhatian. g). Sesuatu yang baru. Unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi (Dahlan, 2017).

c. Proses terjadinya persepsi

Tahap pertama merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kelamaan atau proses fisik yaitu proses ditangkanya suatu stimulus oleh panca indera. 2). Tahap kedua merupakm tahap yang dikenal sebagai proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus / objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf ke otak. 3). Tahap ketiga dikenl sebagai proses psikologis yaitu proses dalam otak sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut. 4). Tahap keempat adalah hasil yang diperoleh dari suatu proses persepsi berupa tanggapan, gambaran dan kesan (Sunaryo, 2002).Robbins mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi terjadi dalam tiga tahapan yang terpadu satu sama lainnya. Tahapan-tahapan terbentuknya persepsi dapat dilihat melalui pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi (Yazid,2017).

d. Persepsi Masyarakat dengan pencabutan gigi rahang atas

Persepsi masyarakat seputar tindakan pencabutan gigi rahang atas : 1). Pencabutan gigi rahang atas mempengaruhi syaraf mata, bahkan dapat

menyebabkan kebutaan, padahal faktanya syaraf yang mensyarafi gigi geligi atas berbeda dengan syaraf mata. 2). Seseorang ketika sakit gigi lebih baik dicabut daripada ditambal, karena setelah ditambal bisa sakit kembali, faktanya perawatan cabut gigi adalah alternatif terakhir apabila perawatan lain sudah tidak mungkin dilakukan. Gigi sebisa mungkin dipertahankan didalam rongga mulut, karena kehilangan satu gigi dapat mengurangi efektivitas pengunyahan. Gigi yang hilang sabaiknya diganti dengan gigi tiruan , namun sebaik apapun gigi tiruan masih lebih baik gigi asli (Siregar, 2016).

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan respon terhadap anca\man yang tidak diketahui, internal, atau konfliktual. Kecemasan berasal dari kata cemas yang artinya khawatir, gelisah, dan takut. Seseorang yang mengalami kcemasan ditandai dengan rasa tidak menyenangkan, kekhawatiran, dan sering disertai dengan gejala otonom seperti sakit kepala, keringat, jantung berdebar, sesak di dada, ketidaknyamanan perut ringan, dan gelisah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri untuk jangka waktu yang lama(Pramanto, Munayang, & Hutagalung, 2017).

Kecemasan atau sering dikenal khawatir adalah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini dapat menimbulkan gejala-gejala fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat dan

gejala-gejala psikologis seperti panik, tegang, bingung, tak dapat berkonsentrasi(Sandjaja, Sarjana, & Jusup, 2017).

Menurut Kagan dan Havemann (1976) adalah persaan tidak menyenangkan yang samar atau semu, disertai dengan bayangan bahwa sesuatu yang tidak di inginkan akan terjadi. Ini merupakan Definisi subyektif menurut perasaan seseorang. Ahli psikologi lain lebih suka menggunakan definisi tingkah laku, yaitu bahwa kecemasan dapat dilihat dari perilaku seseorang. Contoh menghindari kunjungan ke dokter gigi atau enggan membolehkan dokter gigi menggunakan alatnya. Perbedaan antara kecemasan dan ketakutan, kecemasan dianggap perasaan ketidaknyamanan secara umum, sedangkan ketakutan merupakan sebuah reaksi terhadap kejadian suatu objek tertentu (Kent, 2005).

a. Macam- macam kecemasan

Kecemasan realitas : Rasa takut akan bahaya nyta diluar, kedua tipe kecemasan lain berasal dari kecemasan realitas. Kecemasan Neurotik : Rasa takut seperti jangan –jangan, insting-insting akan lepas dari kendali dan menyebabkan seseorang berbuat sesuatu yang menyalahi hukum. Kecemasan neurotik bukan ketakutan karea insting melainkan ketakuta terhadap hukuman yang mungkin terjadi jika suatu insting di puaskan. Kecemasan moral : rasa takut terhadap suara hati, orang-orang yang egonya berkembang dengan baik akan cenderung mera bersalah jika mereka melakukan atau berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moral. Kecemasan moral juga mempunyai dasar

dalam realitas, dimasa lampau seseorang pernah mendapatkan hukuman karena meanggar norma moral dan bisa dihukum lagi. Fungsi kecemasan adalah memperingatkan seseorang akan adanya bahaya, merupakan isyarat untuk ego kalau tidak dilakukan tindakan –tindakan tepat, maka bahaya akan meningkat sampai ego dikalahkan (Hall, 1993).

Pencabutan gigi merupakan tindakan mengeluarkan gigi dari soket tulang alveolar. Tindakan pencabutan yang menimbulkan perlukaan, maka dapat timbul efek seperti perdarahan. Faktor resiko yang sering kali menjadi komplikasi terjadinya perdarahan adalah tingginya tekanan darah pada pasien yang dilakukan pencabutan gigi (Rahman, Amir, & Noer, 2017).

b. Gigi Rahang Atas

Insisivus adalahInsisive lateral memiliki akar ramping dan datar pada permukaan mesial dan distal. Kaninus adalahGigi kaninus rahang atas merupakan gigi terpanjang dalam mulut. Gigi ini memiliki akar tunggal kadang-kadang bengkok ke lateral.Premolar adalah Gigi premolar pertama merupakan gigi keempat dari garis tengah maksila. Pada premolar pertama memiliki 2 akar, bifurkasi biasanya terletak pada sepertiga sampai seperdua apikal. Gigi premolar kedua memiliki akar tunggal mendatar mesiodistal lebih panjang daripada premolar pertama. Molar adalah Gigi molar pertama memiliki tiga akar yang kuat dan divergen. Dua akar bukal lebih relatif dekat satu sama lain dan akar palatal letaknya ke arah palatum. Tekhnik sama untuk ekstraksi gigi molar dua tetapi berbeda

pada molar ketiga perlu pemeriksaan radiografi dahulu sebelum ekstraksi sehingga dapat ditentukan tekhnik ekstraksi yang paling tepat (Riawan, 2009).